

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE *SPEED READING* TERHADAP  
KEMAMPUAN MEMBACA CEPAT SISWA KELAS V DI SD NEGERI 20  
ALESIPITTO KECAMATAN MA'RANG KABUPATEN PANGKEP**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**MIFTAHUL JANNAH**

**NIM 105401106418**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR	
LEMBAGA PERPUSTAKAAN & PENERBITAN	
Tgl. Terima	30/05/2022
Penyimpan	—
Jumlah	1 ep
Diarsipkan	Smb. Alumni
NO. KLASIFIKASI	—
No. Klasifikasi	R/0088/PGSD/22
	JAN
	P

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

**JANUARI 2022**



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama Miftahul Jannah, NIM 105401106418 diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 355 Tahun 1443 H/2022 M pada tanggal 18 Syawwal 1443 H 19 Mei 2022 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jum'at tanggal 20 Mei 2022

19 Syawwal 1443 H

Makassar,

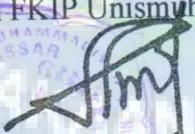
20 Mei 2022 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag (.....)
2. Ketua : Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. (.....)
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd. (.....)
4. Penguji : 1. Dr. Abd. Rahman Rahim, M.Hum (.....)  
2. Andi Adam, S.Pd., M.Pd. (.....)  
3. Dr. M. Agus, M.Pd. (.....)  
4. Sri Rahayu, S.Pd., M.Pd. (.....)

Disahkan oleh :

Dekan FKIP Unismuh Makassar

  
Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.  
NIDN. 090110760



**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Metode *Speed Reading* Terhadap Kemampuan Membaca Cepat Kelas V di SD Negeri 20 Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep.

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : Miftahul Jannah

NIM : 105401106418

Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan

Makassar, Mei 2022

Disetujui oleh,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Andi Adam, S.Pd., M.Pd.  
NIDN. 0918087802

Sri Rahayu, S.Pd., M.Pd.  
NIDN. 0931088902

Diketahui:

Dekan FKIP  
Unismuh Makassar

Ketua Prodi  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.  
NIDN. 09011007602

Alfem Babri, S.Pd., M.Pd.  
NIDN. 0911068101

## ABSTRAK

**MIFTAHUL JANNAH**, 2022. Pengaruh penggunaan metode *speed reading* terhadap kemampuan membaca cepat siswa kelas V di SD Negeri 20 Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Andi Adam Pembimbing I dan Sri Rahayu Pembimbing II.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *speed reading* terhadap kemampuan membaca cepat siswa kelas V SD Negeri 20 Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu eksperimen, yang artinya penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Populasi dan sampel penelitian ini yaitu populasinya seluruh siswa kelas V SD Negeri 20 Alesipitto yang berjumlah 11 orang, dan sampelnya yaitu keseluruhan siswa kelas V SD Negeri 20 Alesipitto yang berjumlah 11 orang. Data dikumpulkan menggunakan observasi dan juga tes, data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan *pretest* dan *posttest*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil kemampuan membaca cepat sebelum di ajar dengan menggunakan *speed reading* tingkat penguasaan berada pada kategori sedang, setelah menggunakan metode *speed reading* mencapai kategori tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa metode *speed reading* dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca cepat siswa, beberapa keuntungannya yaitu dapat mengaktifkan murid pada saat proses pembelajaran berlangsung, menarik perhatian murid dan mempermudah pemahaman murid.

Kata Kunci : Metode *Speed Reading*, Kemampuan Membaca Cepat

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah Tuhan Semesta Alam, sumber segala kebenaran, sang kekasih tercinta yang tidak terbatas pencahayaan cinta-Nya bagi hamba-Nya, Allah Subhana Wata'ala sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Pengaruh Penggunaan Metode *Speed Reading* Terhadap Kemampuan Membaca Cepat Siswa Kelas V di SD Negeri 20 Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep” Tak lupa pula shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan Kita Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman biadab menuju zaman yang beradab.

Setiap orang dalam berkarya selalu mengharapkan sesuatu yang sempurna, termasuk dalam tulisan ini. Penulis menyadari keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki, tetapi penulis telah mengerahkan segala daya dan upaya dalam membuat tulisan ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik dan upaya bermanfaat untuk orang banyak utamanya dalam dunia Pendidikan.

Skripsi ini merupakan suatu karya ilmiah sederhana yang penulis ajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk menempuh ujian Sarjana Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa sebelum dan selama mengadakan penyusunan skripsi ini, tidaklah dapat terselesaikan tanpa bantuan, bimbingan, dukungan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih

kepada kedua orangtua tercinta ayahanda Syafri, S.Pd dan ibunda Ernawati, S.Pd., M.Pd dan Nenek tersayang Hj. Sohrah Dg. Ngai serta saudara-saudara, om dan tante serta sepupu-sepupu saya yang telah memberikan dukungan baik moral, spiritual maupun material dalam menyelesaikan skripsi ini. Demikian pula penulis mengucapkan terima kasih kepada Andi Adam, S.Pd., M.Pd Dosen pembimbing I dan Sri Rahayu, S.Pd., M.Pd Dosen pembimbing II yang telah memberikan dukungan secara langsung dengan baik dan penuh kesabaran dalam memberikan bimbingan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada: Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd., Ph.D, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd, Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta seluruh dosen dan staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah, guru, staf SD Negeri 20 Alesipitto, dan Bapak Muslimin, S.Pd, selaku wali kelas V di sekolah tersebut yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian, segudang ilmu, dan pengalaman yang sangat berharga yang takterlupakan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada orang spesial yang selalu memberi semangat serta motivasi dan selalu menemani dalam suka dan duka, serta seluruh rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2018 utamanya teman dari kelas PGSD 18 B dan semua

sahabat-sahabatku terkasih yang selama ini banyak memberikan motivasi, saran, dan bantuannya kepada penulis dan seluruh teman-teman posko KKN Tematik Desa Alesipitto yang telah melalui suka duka tinggal secepat bersama selama tiga bulan . Serta semua pihak yang telah membantu penelitian dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. *Last but not, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off , I wanna thank me for never quitting, for just being me at all times.*

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis, Amin.

Makassar, Maret 2022

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>v</b>
<b>SURAT PERJANJIAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitan.....	6
<b>BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS</b> .....	<b>8</b>
A. Kajian Teori.....	8
1. Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar ...	8
2. Metode <i>Speed Reading</i> .....	9
3. Kemampuan Membaca Cepat.....	13
B. Kerangka Berikir.....	19
C. Hasil Penelitian Relevan.....	21
D. Hipotesis Penelitian.....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>23</b>

A. Jenis Penelitian.....	23
B. Lokasi Penelitian.....	23
C. Populasi Dan Sampel Penelitian.....	23
D. Desain Penelitian.....	24
E. Variabel Penelitian.....	25
F. Definisi Operasional Variabel.....	26
G. Prosedur Penelitian.....	26
H. Instrumen Penelitian.....	27
I. Teknik Pengumpulan Data.....	29
J. Teknik Analisis Data.....	31
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>37</b>
A. Hasil Penelitian.....	37
1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	37
2. Analisis Statistik Inferensial.....	44
B. Pembahasan.....	48
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>52</b>
A. Simpulan.....	52
B. Pembahasan.....	53
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>54</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>56</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>121</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Pedoman Penilaian .....	18
2.2 Kisi-Kisi Instrumen Penilaian .....	18
3.1 Keadaan Populasi .....	24
3.2 Keadaan Sampel .....	24
3.3 Desain Penelitian .....	25
3.4 Format Instrumen Kemampuan Membaca .....	28
3.5 Lembar Observasi .....	28
4.1 Hasil Obsevasi Proses Pembelajaran.....	38
4.2 Statistik Hasil Belajar <i>Pretest</i> Siswa.....	39
4.3 Statistik Frekuensi dan Presentase Skor Hasil Belajar <i>Pretest</i> .....	40
4.4 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar <i>Pretest</i> .....	41
4.5 Statistik Skor Hasil Belajar Siswa .....	42
4.6 Statistik Frekuensi dan Presentase Skor Hasil Belajar <i>Postest</i> .....	43
4.7 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar <i>Postest</i> .....	44
4.8 Hasil Uji Normalitas <i>Pretest</i> dan <i>Postest</i> .....	45
4.9 Uji Homogenitas .....	46
4.10 Hasil Paired Sample T-Test.....	47

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Bagan Kerangka Pikir .....	21



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. RPP .....	57
2. Materi Pembelajaran ( <i>Pretest</i> ).....	65
3. LKPD ( <i>Pretest</i> ).....	67
4. Materi Pembelajaran ( <i>Posttest</i> ).....	72
5. LKPD ( <i>Posttest</i> ).....	74
6. Daftar Hadir Siswa.....	79
7. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran ( <i>Pretest</i> ) .....	80
8. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran ( <i>Posttest</i> ) .....	81
9. Lembar Penilaian Kemampuan Membaca Cepat Siswa ( <i>Pretest</i> ).....	82
10. Lembar Penilaian Kemampuan Membaca Cepat Siswa ( <i>Posttest</i> ).....	84
11. Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	86
12. Uji homogenitas .....	88
13. Tabel dan Diagram Frekuensi Pretest .....	89
14. Tabel dan Diagram Frekuensi Posttest.....	90
15. Tabel t .....	91
16. Hasil Kerja LKPD ( <i>Pretest</i> ).....	92
17. Hasil Kerja LKPD ( <i>Posttest</i> ) .....	98
18. Dokumentasi Penelitian .....	104
19. Persuratan Penelitian.....	106

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha yang sengaja dan terencana untuk membantu perkembangan potensi dan kemampuan anak agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya sebagai individu dan sebagai warga negara, dengan memilih isi, strategi kegiatan, dan teknik penilaian yang sesuai. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi manusia itu sehingga mampu berkembang menjadi khalifa di bumi dan berfungsi menumbuh kembangkan potensi, bakat dan minat, (Ahmadi, 2016: 51).

Undang-Undang No.20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan dasar atau sekolah dasar merupakan momentum awal bagi anak untuk meningkatkan kemampuan dirinya. Dari bangku sekolah dasarlah mereka mendapatkan imunitas belajar yang kemudian menjadi kebiasaan-kebiasaan yang akan dilakukan di kemudian hari. Dalam satuan pendidikan memiliki kurikulum, adapun kurikulum yang di gunakan saat ini adalah kurikulum 2013.

Kurikulum ini didesain sebagai bentuk penyesuaian terhadap tantangan pendidikan dan kehidupan masyarakat yang lebih kompleks di masa mendatang.

Kurikulum 2013 memiliki empat aspek penilaian yaitu, aspek sikap, aspek perilaku, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan. Pembelajaran Bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 menekankan pembelajaran berbasis teks baik secara lisan maupun tulisan dengan menempatkan Bahasa Indonesia sebagai wahana untuk mengekspresikan perasaan dan pemikiran. Semua jenjang pendidikan baik dari tingkat Sekolah Dasar hingga perguruan tinggi, Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan menjadi pembelajaran yang wajib untuk diajarkan. Apalagi yang menjadi pondasi awal yang perlu dibangun dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah di bangku sekolah dasar.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar bukan hanya untuk meningkatkan pengetahuan saja, tetapi sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan berbahasa anak. Pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat beberapa aspek salah satunya adalah membaca. Menurut Solchan (2017: 1.33) kemampuan membaca merupakan kemampuan untuk memahami dan menafsirkan pesan yang disampaikan secara tertulis oleh pihak lain. Kemampuan ini tidak hanya berkaitan dengan pemahaman simbol-simbol tertulis, tetapi juga memahami pesan atau makna yang disampaikan oleh penulis.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar merupakan bagian pembelajaran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, sehingga memerlukan kreativitas dan inovasi yang perlu dikembangkan agar tidak terjadi kekurangan kosa kata, salah penafsiran dan cenderung pasif dalam berkomunikasi. Oleh karena itu, sudah sangat jelas bahwa memahami Bahasa khususnya Bahasa Indonesia akan mempermudah dalam berkomunikasi.

Di era arus globalisasi saat ini, pengetahuan sudah sangat mudah diakses dari berbagai arah. Pengetahuan yang didapatkan baik melalui media cetak maupun digital, tidak terlepas dari kegiatan membaca. Anak usia sekolah dasar dituntut untuk dapat memiliki kemampuan membaca yang baik sebelum melangkah ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Kemampuan mereka seyogianya diasah sejak dini secara terus menerus sehingga kemampuan dan pengetahuan mereka dapat berkembang karena kunci keberhasilan dalam pembelajaran adalah ketika siswa dapat membaca dan memahami bacaan. Dengan membaca siswa akan lebih mudah dalam proses pembelajaran. Melalui membaca siswa akan mendapatkan informasi dari buku pelajaran yang telah dipelajari. Tidak hanya dari informasi dari buku pelajaran saja akan tetapi informasi dari luar pun akan lebih mudah didapatkan ketika siswa memiliki kemampuan membaca yang baik. Karena membaca merupakan jembatan untuk mendapatkan pengetahuan. Namun keberhasilan tersebut tidak terlepas dari peranan guru di sekolah.

Peranan guru di sekolah adalah sesuatu yang sangat penting. Tugas guru dalam membimbing dan mengarahkan serta menanamkan kebiasaan membaca kepada anak didiknya adalah hal yang utama. Bukan hanya dapat membaca dan memahami bacaan saja, tetapi siswa juga diharapkan dapat membaca secara cepat dan memahami isi bacaan secara tepat. Oleh karena itu, Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran guru perlu mempersiapkan suatu perencanaan yang baik sebelum melaksanakan proses belajar mengajar di dalam kelas.

Mengajar pada dasarnya bukan semata-mata menuntaskan materi pembelajaran saja ataupun menyelesaikan beban waktu mengajar tanpa memperhatikan pemilihan metode mengajar yang tepat untuk diterapkan di kelas

sesuai kebutuhan siswa. Guru dalam mengajar perlu memilih suatu metode yang tepat sehingga dapat memberikan dampak positif terhadap proses maupun hasil belajar siswa khususnya dalam melatih kemampuan membaca cepat siswa. Apalagi saat ini, bentuk penilaian akhir semester baik dikelas rendah maupun di kelas tinggi sudah berbasis AKM (Asesmen Kompetensi Minimum) yang mengharuskan siswa untuk memiliki kemampuan dalam membaca secara cepat dan tepat dalam memahami makna dari suatu bacaan.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas dan wawancara yang telah dilakukan dengan guru kelas V SD Negeri 20 Alesipitto kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep, peneliti menemukan sebuah fakta bahwa kemampuan siswa dalam membaca cepat masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari siswa yang tuntas dalam pembelajaran sebanyak 4 orang dengan persentase 36%. Siswa yang tidak tuntas sebanyak 7 orang dengan persentase 64%.

Rendahnya kemampuan siswa dalam membaca cepat ini dikarenakan masih ada beberapa siswa yang ketika ditunjuk untuk membaca merasa malu-malu, tidak percaya diri saat tampil di depan teman-temannya sehingga pelafalan dan intonasi ketika membaca menjadi kurang jelas, siswa cenderung terpacu pada kecepatan membaca sehingga siswa kurang memahami bacaan yang telah dibaca dan penggunaan tanda baca yang kurang diperhatikan terutama penggunaan tanda koma, tanda titik, tanda tanya dan tanda seru. Guru belum mampu menemukan metode yang dapat digunakan dalam membantu siswa membaca secara cepat dan tepat. Oleh karena itu, dibutuhkan metode yang tepat dalam mengajar supaya siswa memiliki kemampuan dalam membaca secara cepat, tepat serta mampu

memahami isi bacaan. Guru kelas V kurang tepat dalam menggunakan metode dalam membaca cepat pada siswa.

Metode merupakan suatu cara yang bisa digunakan oleh guru. Penggunaan metode yang tepat dan efektif, mampu membantu siswa maupun guru dalam proses pembelajaran. Karena Kurang tepatnya penggunaan metode ketika membaca dan rendahnya kemampuan siswa dalam membaca cepat menjadi alasan peneliti ingin melakukan penelitian di kelas V SD Negeri 20 Alesipitto. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk melatih kemampuan membaca cepat adalah menggunakan metode *speed reading*. Metode *Speed reading* merupakan salah satu metode membaca untuk dapat membaca dengan cepat sekaligus memahaminya isi bacaan. Kelebihan dari metode ini yaitu memudahkan pembaca untuk cepat menguasai informasi, dapat diterapkan dalam bacaan apapun, serta mampu membantu untuk mengetahui ide pokok buku-buku atau bacaan yang telah dibaca serta lebih cepat menyelesaikan bacaan, hingga pembaca antusias untuk membaca bacaan lain.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Penggunaan Metode *Speed Reading* Terhadap Kemampuan Membaca Cepat Siswa Kelas V SD Negeri 20 Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh penggunaan metode *speed reading* terhadap kemampuan membaca cepat siswa kelas V di SD Negeri 20 Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep ? ”

### C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh penggunaan metode *speed reading* terhadap kemampuan membaca cepat siswa kelas V di SD Negeri 20 Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep.

### D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoretis

Laporan penelitian dapat dijadikan sebagai salah satu literatur pada mata pelajaran bahasa Indonesia terkait manfaat metode *speed reading* terhadap kemampuan membaca cepat siswa kelas V sekolah dasar.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru bahwa penggunaan metode *speed reading* dalam membaca lancar merupakan salah satu alternatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

##### b. Bagi Siswa

Siswa tidak merasa jenuh karena mendapatkan variasi metode *speed reading* dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia.

##### c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai pertimbangan untuk meningkatkan komitmen sekolah dalam meningkatkan kualitas peserta didik menjadi semakin baik.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai pengalaman yang bersifat ilmiah dan inspirasi bagi peneliti lain.



## BAB II

### KAJIAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS

#### A. Kajian Teori

##### 1. Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Pendidikan dasar bertujuan memberikan atau membekali kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara, dan ummat manusia, serta mempersiapkan siswa untuk mengikuti pendidikan lanjutan dan menengah.

Kegiatan belajar mengajar pada dasarnya adalah untuk mengembangkan kemampuan psikis serta kemampuan penyesuaian sosial siswa secara utuh. Dalam rangka mempersiapkan siswa ke jenjang pendidikan menengah atau memasuki lapangan kerja, perlu diusahakan pengembangan sikap bertanggung jawab dalam belajar mengemukakan pendapat, serta kemandirian dalam mengambil keputusan.

Pada kurikulum SD terdapat hal baru, di antaranya berkaitan dengan pembelajaran bahasa Indonesia. Kurikulum SD menekankan pada tiga kemampuan dasar yaitu: "baca-tulis-hitung". Membaca dan menulis keduanya merupakan kemampuan dasar yang ditunjang oleh pelajaran bahasa Indonesia. Karena itu guru SD diharapkan dapat memahami perkembangan mutakhir ilmu pengajaran bahasa sekarang harus berpusat pada siswa, tidak lagi berpusat pada guru.

Menurut Hambali, (2018: 5) ada beberapa pokok pikiran yang mendasari pengajaran bahasa yang perlu diperhatikan dalam penerapan kurikulum bahasa Indonesia diantaranya yang berkaitan dengan hal-hal berikut ini: Ragam bahasa Indonesia, hakikat pengajaran bahasa Indonesia dan sastra Indonesia, bahasa sebagai alat komunikasi, bermakna, siswa dan guru.

Pengajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah pengajaran keterampilan berbahasa Indonesia, bukan pengajaran tentang bahasa dan struktur bahasa. Sejalan dengan itu, pengajaran sastra adalah pengajaran untuk meningkatkan kemampuan menikmati, menghayati serta memahami karya sastra. Pengajaran bahasa Indonesia menenkankan pada ragam bahasa baku, baik bahasa lisan maupun tulisan. Pembelajaran bahasa Indonesia dengan fokus membaca adalah pembelajaran bahasa indonesia yang dipusatkan pada melatih keterampilan membaca.

Keterampilan berbahasa Indonesia terdapat empat aspek, yaitu menyimak, membaca, menulis dan berbicara. Adapun fokus dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada keterampilan membaca. Keterampilan membaca merupakan salah satu hal yang penting. Dengan membaca siswa akan lebih mudah dalam mendapatkan informasi dan memahami pembelajaran.

## **2. Metode *Speed Reading***

### **a. Metode *Speed Reading***

Salah satu komponen keterampilan yang harus dimiliki guru yaitu kemampuan dalam menyampaikan pesan-pesan pembelajaran kepada

siswa. Dengan adanya metode dapat mempermudah guru dalam menyampaikan informasi lebih bermakna.

Menurut Kurniawan (2014: 42), metode adalah cara atau teknik untuk mencapai tujuan khusus tertentu. Karena dalam pembelajaran itu biasanya terdapat lebih dari satu tujuan khusus tentunya akan memerlukan lebih dari satu metode yang digunakan. Meskipun pada dasarnya satu metode bisa digunakan untuk mencapai lebih satu tujuan, akan tetapi untuk pertimbangan variasi dan motivasi belajar siswa, sebaiknya pembelajaran menggunakan metode yang bervariasi.

Pada metode diartikan sebagai “cara mengajar”. Sebenarnya pengertian yang tepat untuk cara mengajar adalah teknik mengajar, sedangkan metode pada hakikatnya adalah suatu prosedur untuk mencapai sesuatu tujuan yang telah ditetapkan, yang meliputi hal-hal berikut.

- 1) Pemilihan bahan
- 2) Urutan bahan
- 3) Penyajian bahan
- 4) Pengulangan bahan. (Solchan, 2017: 3.9-3.10).

Menurut Soedarso mengatakan bahwa metode *speed reading* merupakan semacam latihan untuk mengelola secara cepat proses penerimaan informasi. Seseorang akan dituntut untuk membedakan informasi yang diperlukan atau tidak. Informasi itu kemudian disimpan dalam otak, (Darmadi, 2018: 334).

Menurut Noer (Yasmin 2019: 19) menjelaskan bahwa metode *speed reading* merupakan proses membaca cepat dengan mampu memproses informasi dengan kecepatan yang tinggi. Dalam menerapkan *speed reading*, langkah-langkah penggunaan metode *speed reading* dimulai dengan teknik dasar membaca cepat seperti menggali kata dengan cepat, membaca kelompok kata dan melatih pergerakan mata.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa metode *speed reading* merupakan cara atau teknik yang digunakan untuk melatih kemampuan membaca untuk mendapatkan informasi yang diperlukan.

#### b. Langkah-langkah Metode *Speed Reading*

Membaca cepat tidak hanya terkait dengan teknik mengenali kumpulan data maupun menghilangkan kebiasaan buruk yang menghambat. Salah satu aspek yang menghambat adalah langkah-langkah serta sikap yang baik ketika membaca.

Berikut ini langkah-langkah membaca cepat menurut Widiatmoko (Yasmin, 2019: 22):

##### 1) Rileks

Tubuh yang rileks membantu menyerap informasi yang baik. Posisi yang rileks seklaigus meningkatkan konsentrasi dan kecepatan.

##### 2) Jarak antara mata dan tulisan

Membaca akan menjadi lambat ketika mata menjadi lelah. Jika itu terjadi cobalah keluar ruangan sebentar, tutup mata dan tariklah nafas dalam-dalam dan keluarkan sambil merasakan kehangatan dan kenyamanan yang menjalari tubuh. Jaga jarak antara mata dan

tulisan jangan terlalu dekat akan mengurangi bidang pandangan dan membuat mata bekerja lebih keras. Sedangkan, jarak yang terlalu jauh membuat tulisan kurang jelas dan terlihat kabur.

3) Hindari gerakan tubuh yang tidak perlu

Ketika membaca terkadang seseorang membuat hal-hal yang tidak bermanfaat seperti gerakan-gerakan pulpen, dan sebagainya. Hal tersebut merupakan respon alami tubuh ketika sedang berpikir. Disisi lain, gerakan tersebut juga mengambil energi yang sebenarnya bisa difokuskan untuk kegiatan membaca itu sendiri.

4) Kerjasama dua tangan

Ketika kecepatan membaca kita mulai meningkat, kecepatan dan kerjasama kedua tangan dalam memegang buku mengarahkan mata untuk membaca tulisan. Dan bolak balik halaman menjadi penting. Dengan kerjasama dua tangan dengan baik, maka akan menjadi seseorang pembaca yang lebih cepat dan efektif.

c. Kekurangan dan Kelebihan Metode *Speed Reading*

Apabila pembaca membaca suatu bacaan dengan cepat, maka pembaca akan mendapat beberapa keuntungan dan kekurangannya. Menurut Soedarso (Yasmin, 2019: 25) dijelaskan bahwa ada beberapa kelebihan dari *speed reading*, diantaranya:

- 1) Lebih cepat menyelesaikan bacaan, hingga pembaca antusias untuk membaca bacaan lain.
- 2) Memudahkan pembaca untuk cepat menguasai informasi

- 3) Bisa diterapkan dalam bacaan apapun, seperti buku, surat kabar, majalah dan lain-lain.
- 4) Sangat tepat diterapkan untuk orang yang tergesa-gesa atau mempunyai keterbatasan waktu
- 5) Dapat membantu seseorang untuk membuat pertimbangan/ memutuskan sesuatu, misal dalam hal orang yang ingin membuat laporan atau suatu kegiatan
- 6) Sangat membantu pembaca untuk mengetahui ide pokok buku-buku pegangan mereka.

Sedangkan kekurangannya yaitu:

- 1) Adanya rasa kebingungan atau kehilangan pemahaman dari apa yang telah dibaca karena mereka belum atau kurang menguasai keterampilan membaca dengan menggunakan teknik *speed reading*, maka dari itu diadakan agar mereka menguasai keterampilan secara cepat.
- 2) Adanya kesulitan dalam berkonsentrasi saat membaca disebabkan oleh beberapa faktor seperti kelelahan fisik baik secara mental atau fisik, bosan, atau pikiran sedang terdistraksi oleh beberapa hal.

### 3. Kemampuan Membaca Cepat

#### a. Pengertian Membaca Cepat

Menurut Soedarso dalam Agustini (2019: 2) membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan mengarahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah. Meliputi: orang harus menggunakan pengertian dan

khayalan, mengamati, dan mengingat-ingat. Keterampilan membaca dibedakan menjadi klarifikasi:

- a. Membaca intensif
- b. Membaca ekstensif
- c. Membaca cepat

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata bahasa tulis.

Membaca adalah kegiatan adalah salah satu dari empat komponen berbahasa. Dalam kegiatan membaca, kegiatan lebih banyak dititik beratkan pada keterampilan membaca dari teori-teori itu sendiri.

Tiga komponen dalam keterampilan membaca, yaitu:

- a. Pengenalan terhadap aksara-aksara serta tanda-tanda baca.
- b. Korelasi aksara beserta tanda-tanda baca dengan unsur-unsur linguistik dengan formal.
- c. Hubungan lebih lanjut dari A dan B dengan makna. Mafrukhi (Yasmin, 2019: 10).

Menurut Solchan (2017: 1.33) kemampuan membaca merupakan kemampuan untuk memahami dan menafsirkan pesan yang disampaikan secara tertulis oleh pihak lain. Kemampuan ini tidak hanya berkaitan dengan pemahaman simbol-simbol tertulis, tetapi juga memahami pesan atau makna yang disampaikan oleh penulis.

Kemampuan membaca yaitu kesanggupan dan kecakapan serta kesiapan seseorang untuk mamahami gagasan-gagasan dan lambang atau bunyi bahasa yang ada dalam sebuah teks bacaan yang disesuaikan dengan maksud dan tujuan si pembaca untuk mendapatkan amanat atau informasi yang diinginkan.

Membaca cepat adalah keterampilan yang berguna dan berharga. Namun, mungkin ada saat-saat tidak tepat ketika menggunakan teknik ini. Misalnya, membaca dokumen yang sangat penting dimana anda perlu membaca dengan perlahan, sehingga anda dapat sepenuhnya memahami setiap detail.

Membaca cepat merupakan jenis membaca yang pada dasarnya lebih mengutamakan kecepatan dalam memperoleh informasi-informasi. Menurut Supriadi (Muhsyanur, 2019: 48) membaca cepat yaitu suatu proses membaca dalam waktu yang cepat dan dengan pemahaman yang tepat. Menurut Nurhadi (Muhsyanur, 2019: 48) membaca cepat adalah jenis membaca yang mengutamakan kecepatan untuk mengolah secara cepat proses penerimaan informasi dengan tidak meninggalkan pemahaman terhadap aspek bacaan.

Menurut Nurhadi (Darmadi, : 334) membaca cepat dan efektif ialah jenis membaca yang mengutamakan kecepatan, dengan tidak meninggalkan pemahaman terhadap aspek bacaannya.

Kecepatan membaca, biasanya dikaitkan dengan tujuan membaca, keperluan dan bahan bacaan. Seorang pembaca yang baik tidak

menerapkan kecepatan membacanya secara konstant diberbagai keadaan membaca.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca cepat diperoleh melalui latihan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dalam waktu yang singkat.

b. Tujuan Membaca Cepat

Menurut Tarigan (Yasmin, 2019: 12) tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, pemahaman makna bacaan. Maka erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan, atau intensif pembaca dalam membaca. Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan.

Menurut Sridingingsih (2017: 87) Membaca cepat bukanlah tujuannya. Tujuannya utamanya tetaplah pemahaman yang diperoleh, karena dalam membaca cepat juga didapatkan pemahaman yang cepat pula, kecepatan membaca bergantung dengan:

- 1) Bahan bacaan
- 2) Tujuan membaca
- 3) Keakraban dengan bahan bacaan

Membaca cepat bertujuan melatih kecepatan gerakan mata siswa saat membaca. Membaca cepat perlu dilatihkan karena pada dasarnya nanti siswa harus membaca dalam waktu yang singkat. Misalnya membaca pengumuman, pemberitahuan, berita atau tulisan-tulisan yang lain.

Membaca cepat dilakukan tanpa bersuara. Dengan demikian tidak bersuara ini diharapkan siswa dapat membaca sejumlah kata permenit.

Kelas I	:	60 – 80 kata/menit
Kelas II	:	90 – 110 kata/menit
Kelas III	:	120 – 140 kata/ menit
Kelas IV	:	150 – 160 kata/ menit
Kelas V	:	170 – 180 kata/ menit
Kelas VI	:	190 – 250 kata/menit, (Hambali, 2018: 8).

Bila diterapkan dengan benar dan dipraktekkan secara cermat, membaca cepat secara signifikan dapat meningkatkan efektivitas keseluruhan waktu, karena memungkinkan untuk bekerja lebih efisien diarea lain.

c. Hal-hal Yang Perlu Diperhatikan Dalam Membaca

Menurut Hambali ( 2018: 11-12) untuk membaca juga terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan. Hal-hal itu sebagai berikut:

- 1) Tujuan membaca cepat ialah untuk memperoleh informasi sebanyak-banyaknya dalam waktu yang sesingkat-singkatnya.
- 2) Dalam kehidupan sehari-hari membaca cepat sangat besar manfaatnya. Oleh karena itu, membaca cepat perlu dilatihkan dan dibiasakan setelah siswa lancar membaca.
- 3) Membaca cepat dilakukan tanpa bersuara, mata dilatih bergerak secara cepat sambil menjangkau sebanyak mungkin kata-kata yang dibaca. Hal ini dimaksudkan agar dapat membantu mempercepat

kegiatan membaca tanpa bersuara atau tanpa mengucapkan wacana yang dibaca.

- 4) Kemajuan yang dicapai hendaknya diketahui siswa. Siswa disuruh menghitung jumlah kata yang dibaca dalam waktu tertentu.
- 5) Agar siswa tidak melampaui bagian tertentu demi mengejar jumlah kata yang dibaca, maka setelah mereka membaca diberikan pertanyaan mengenai bacaan tersebut. Pada akhirnya siswa diharapkan dapat membaca cepat dengan melampaui beberapa kata maupun baris yang dianggap penting. Jika sudah sampai pada tingkat ini biasa juga disebut membaca halaman. Siswa secepatnya mencari kata atau kalimat kunci itu dapat diduga isi uraian pada suatu halaman.

Dengan latihan membaca cepat diharapkan siswa mahir membaca suatu bacaan dengan cepat serta dapat menangkap dengan cepat informasi dari bacaan dengan sebaik-baiknya.

#### d. Karakteristik Penilaian Membaca

Dalam penelitian ini karakteristik penilaian yang digunakan untuk mengukur dan menilai kemampuan membaca yaitu :

**Tabel 2.1 Pedoman Penilaian Kemampuan Membaca Cepat Siswa**

No	Aspek yang dinilai	Skor					Bobot	Nilai
		5	4	3	2	1		
1	Pelafalan							
2	Intonasi							

3	Mengetahui Ide Pokok Utama							
4	Kelancaran							
Rata-rata								

Sumber: (Arikunto, 2013:193)

**Tabel 2.2 Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Keterampilan Membaca Cepat**

Aspek yang dinilai	Patokan	Skor Maksimal	Kriteria
Pelafalan	St: Tepat dalam melafalkan kata-kata dan kalimat sederhana	25-30	Sangat tinggi
	T: Baik dalam melafalkan kata-kata dan kalimat sederhana	21-24	Tinggi
	R: Cukup dalam melafalkan kata-kata dan kalimat sederhana	16-20	Rendah
	Sr: Kurang dalam melafalkan kata-kata dan kalimat sederhana	0-15	Sangat rendah
Intonasi	St: Tepat dalam penggunaan intonasi	19-20	Sangat tinggi
	T: Baik dalam penggunaan intonasi	16-18	Tinggi
	R: Cukup dalam penggunaan intonasi	13-15	Rendah
	Sr: Kurang dalam penggunaan intonasi	0-12	Sangat rendah
Mengetahui ide pokok utama	St: Tepat dalam menentukan ide pokok utama dalam bacaan	25-30	Sangat tinggi
	T: Kurang dalam menentukan ide pokok	21-24	Tinggi

	utama dalam bacaan		
	R: Cukup dalam menentukan ide pokok utama dalam bacaan	16-20	Rendah
	Sr: Tidak tepat dalam menentukan ide pokok utama dalam bacaan	0-15	Sangat rendah
Kelancaran	St: Lancar dalam membaca bacaan yang disediakan	19-20	Sangat tinggi
	T: Lancar tetapi belum tepat dalam membaca bacaan yang disediakan	16-18	Tinggi
	R: Cukup lancar dalam membaca bacaan yang disediakan	13-15	Rendah
	Sr: Tidak lancar dalam membaca bacaan yang disediakan	0-12	Sangat rendah

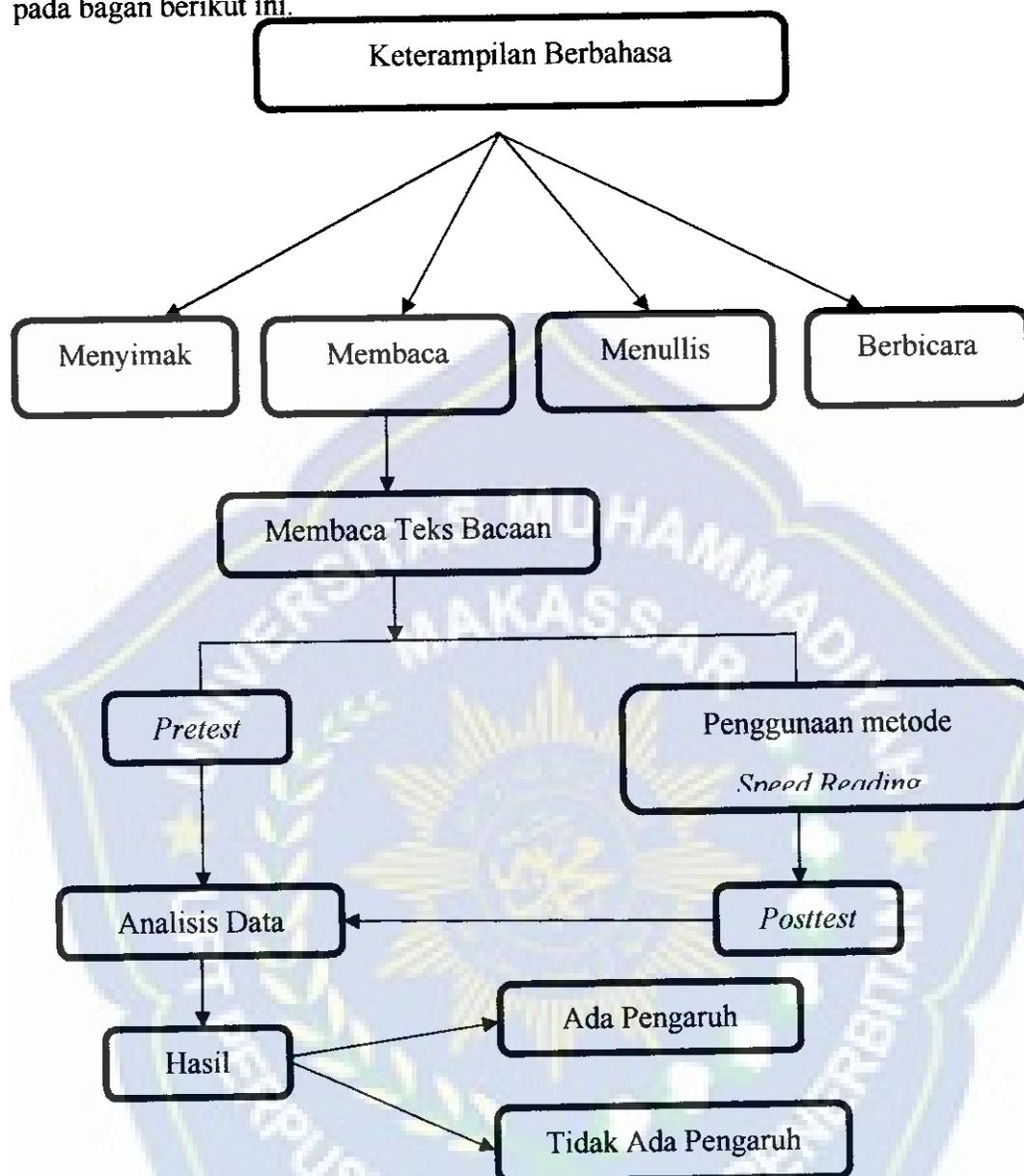
Sumber: Menti Pendidikan Nasional Nomor 58

## B. Kerangka Pikir

Penelitian ini disusun melalui kerangka pikir untuk mempermudah dalam memahami alur dalam penelitian ini. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat empat aspek yaitu menyimak, menulis, membaca dan berbicara. Adapun dalam fokus penelitian ini adalah keterampilan membaca siswa.

Dalam penelitian ini peneliti memberikan teks bacaan untuk mengetahui kemampuan membaca cepat siswa kelas V kemudian diberikan kepada peserta didik tanpa memberikan perlakuan (*Pretest*). Setelah melakukan *pretest* langkah selanjutnya adalah memberikan perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan metode *speed reading (posttest)*.

Adapun langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data dari *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui hasilnya. Setelah hasilnya didapatkan maka bisa diketahui berpengaruh atau tidaknya penggunaan metode *speed reading* terhadap kemampuan membaca cepat siswa kelas V. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan berikut ini.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

dengan  $db = 26-1 = 25$  dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 5% diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 2,059. Karena  $t_{hitung}$  sebesar 14,359 >  $t_{tabel}$  sebesar 2,059. Dengan demikian  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa *speed reading* berpengaruh terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 56 Pontianak.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir tentang pengaruh penggunaan metode *speed reading* terhadap kemampuan membaca cepat siswa kelas V di SD Negeri 20 Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep, maka peneliti mengajukan hipotesis yaitu:

$H_1$ : Terdapat pengaruh penggunaan metode *speed reading* digunakan terhadap kemampuan membaca cepat siswa kelas V SD Negeri 20 Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep.

$H_0$ : Tidak terdapat pengaruh penggunaan metode *speed reading* terhadap kemampuan membaca cepat siswa kelas V SD Negeri 20 Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupten Pangkep.

a. Variabel bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan metode *speed reading*.

b. Variabel Terikat (Dependen Variabel)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dari penelitian ini adalah kemampuan membaca cepat.

## F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini yaitu:

1. Metode *speed reading*

Menurut Soedarso (Gramedia, cet.11,2017) metode *speed reading* merupakan semacam latihan untuk mengelola secara cepat proses penerimaan informasi. Seseorang akan dituntut untuk membedakan informasi yang diperlukan atau tidak. Informasi itu kemudian disimpan dalam otak.

2. Membaca cepat

Menurut Nurhadi (2017) membaca cepat adalah jenis membaca yang mengutamakan kecepatan untuk mengolah secara cepat proses penerimaan informasi dengan tidak meninggalkan pemahaman terhadap aspek bacaan.

## G. Prosedur Penelitian

1. Tahap Konseptual (merumuskan dan mengidentifikasi masalah, meninjau kepustakaan yang relevan, mendefinisikan kerangka teoritis,

merumuskan hipotesis).

2. Fase Perancangan dan Perencanaan (memilih rancangan penelitian, mengidentifikasi populasi yang diteliti, mengkhususkan metode untuk mengukur variabel penelitian, merancang rencana sampling, mengakhiri dan meninjau rencana penelitian, melaksanakan penelitian dan melakukan revisi).
3. Membuat Instrumen dan pengumpulan data penelitian.
4. Fase Empirik (pengumpulan data, persiapan data untuk di analisis) mengumpulkan data penelitian yang telah dilaksanakan di lapangan.
5. Fase Analitik (menganalisis data dan menghitung hasil data penelitian), mengolah dan menganalisis data hasil penelitian. Data yang telah dikumpulkan dari lapangan diolah dan dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan-kesimpulan yang diantaranya kesimpulan dari hasil pengujian hipotesis penelitian.
6. Fase Diseminasi, mendesain hasil penelitian. Pada tahap akhir, agar hasil penelitian dapat dibaca, dimengerti, dan diketahui oleh pembaca maka hasil penelitian tersebut disusun dalam bentuk kesimpulan dari hasil penelitian.

#### **H. Instrumen Penelitian**

Menurut Sugiyono (2018:148) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Adapun Instrumen penelitian yang digunakan peneliti untuk mengukur kemampuan membaca siswa yaitu:

## 1. Tes

Manurut Arikunto (2013:193) “tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Dalam penelitian ini tes yang digunakan berupa tes kemampuan membaca. Berikut ini format instrumen kemampuan membaca cepat:

**Tabel 3.4 Format Instrumen Kemampuan Membaca Cepat**

No	Aspek yang dinilai	Skor					Bobot	Nilai
		5	4	3	2	1		
1	Pelafalan							
2	Intonasi							
3	Mengetahui Ide Pokok Utama							
4	Kelancaran							
Rata-rata								

Keterangan : 5 = Sangat Tinggi

4 = Tinggi

3 = Sedang

2 = Rendah

1 = Sangat Rendah

Nilai =  $\text{Skor Perolehan} : \text{Skor Maksimal} \times 100$

## 2. Lembar Observasi

Selain memberikan tes menulis karangan narasi, peneliti juga membuat lembar observasi yang bertujuan untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran baik pada saat *pretest* dan *posttest*. Adapun kriteria yang dinilai pada lembar observasi yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.5 Lembar Observasi yang Digunakan Pada Saat penelitian**

No	Aktivitas yang Diamati	Skor Penilaian				
		5	4	3	2	1
1	Siswa memperhatikan guru saat menjelaskan					
2	Siswa aktif pada saat pembelajaran					
3	Siswa bersemangat pada saat proses pembelajaran					
4	Siswa yang memberikan jawaban jika guru mengajukan pertanyaan					
5	Siswa tertib dalam mengikuti pembelajaran					
6	Antusias siswa ketika menggunakan metode <i>speed reading</i>					
7	Kesiapan siswa dalam membaca					
<b>Jumlah Skor Perolehan</b>						
<b>Skor Maksimal</b>						<b>35</b>
<b>Persentase :</b>						<b>%</b>

Keterangan : 5 = Sangat Tinggi

4 = Tinggi

3 = Sedang

2 = Rendah

1 = Sangat Rendah

Nilai = Skor Perolehan : Skor Maksimal x 100

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, melalui dokumentasi kita dapat memperoleh informasi foto keadaan sekolah, letak sekolah, foto kegiatan sekolah. Pada saat penelitian, peneliti akan mengambil dokumentasi berupa foto dalam kegiatan pembelajaran membaca cepat menggunakan metode *speed reading*. Foto yang diambil akan digunakan sebagai sumber data untuk memperjelas hasil penelitian.

#### I. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan, (Sugiyono, 2018: 308).

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini menggunakan:

##### 1. Wawancara

Wawancara yang dilakukan peneliti dengan wali kelas V SD Negeri 20 Alesipitto sebagai pengamatan awal yang dilakukan peneliti, serta peneliti mengumpulkan data sebelum melakukan penelitian seperti nama-nama siswa, jumlah siswa, KKM yang dipergunakan.

## 2. Tes

Tes yang digunakan peneliti adalah tes kemampuan membaca cepat dengan memberikan teks bacaan kepada siswa dan memberikan waktu yang sama untuk setiap siswa ketika membaca. Adapun aspek penilaian membaca cepat yang digunakan oleh peneliti terdapat pada tabel 3.3.

## 3. Lembar Observasi

Observasi dilakukan oleh observer yang berisi beberapa aktivitas siswa pada saat tidak menggunakan metode *speed reading* dan pada saat menggunakan metode *speed reading* ketika penelitian berlangsung. Observasi ini dilakukan untuk mengamati proses pada saat keterlaksanaan proses pembelajaran.

## 4. Dokumentasi

Dokumentasi yang diambil berupa foto-foto pada saat penelitian yang berguna mendokumentasikan peristiwa penting sebagai bukti yang memperkuat kegiatan di dalam kelas.

## J. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis data deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan hasil kemampuan membaca cepat siswa pada saat *pretest* (sebelum diberi perlakuan) maupun *posttest* (setelah diberikan perlakuan). Terdiri dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai tertinggi, dan nilai terendah.

a) Nilai Kemampuan Membaca Cepat

Nilai kemampuan membaca cepat siswa akan dianalisis untuk memperoleh nilai rata-rata (mean), nilai yang sering muncul (modus), standar deviasi, nilai tertinggi dan nilai terendah.

b) Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Data hasil pengamatan aktivitas siswa meliputi menghitung frekuensi rata-rata aspek tiap pertemuan dilakukan dengan cara menjumlahkan frekuensi aspek yang dimaksud dibagi banyak siswa yang diamati. Untuk menghitung rata-rata. Persentase setiap aspek aktivitas siswa digunakan rumus sebagai berikut :

$$Pta = \frac{\sum Ta}{\sum T} \times 100\%$$

Keterangan:

Pta : Persentase aktivitas siswa untuk melakukan suatu jenis aktivitas tertentu

: Banyaknya jenis aktivitas tertentu yang dilakukan siswa setiap pertemuan

: Banyaknya seluruh aktivitas pada saat pembelajaran.

Indikator keberhasilan aktivitas siswa dalam penelitian ini ditunjukkan dengan sekurang-kurangnya 75% siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

## 2. Analisis Data Statistik Inferensial

Selain itu peneliti juga menggunakan statistik inferensial teknik statistik t (uji t). Dengan tahapan sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

Md = mean dari perbedaan pretest dengan posttest

Xd = deviasi masing-masing subjek (d-Md)

$\sum x^2 d$  = jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

Db = derajat kebebasan tertentu ditentukan dengan N-1

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

a) Mencari harga "Md" dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

Md = Mean dan perbedaan *pretest* dengan *posttest*

$\sum d$  = Jumlah dari gain (*pretest-posttest*)

N = Subjek pada sampel

- b) Mencari harga " $\sum x^2d$ " dengan menggunakan rumus:

$$\sum x^2d = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan:

$\sum x^2d$  = Jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$  = Jumlah dari gain (*pretest-posttest*)

N = Subjek pada sampel

- c) Menentukan harga  $t_{hitung}$  dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

Md = mean dari perbedaan pretest dengan posttest

Xd = deviasi masing-masing subjek (d-Md)

$\sum x^2d$  = jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

Db = derajat kebebasan tertentu ditentukan dengan N-1

- d) Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan. Kaidah pengujian signifikan:

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, berarti penggunaan metode *speed reading* berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa kelas V SD Negeri 20 Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep.

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, berarti penggunaan metode *speed reading* tidak berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa kelas V SD Negeri 20 Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep.

Menentukan nilai  $t_{tabel}$  mencari  $t_{tabel}$  dengan menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikansi = 0,05 dan  $df = n - 1$

- e) Membuat kesimpulan apakah penggunaan metode *speed reading* berpengaruh terhadap kemampuan membaca cepat siswa kelas V SD Negeri 20 Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan pada SD Negeri 20 Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode *speed reading* terhadap kemampuan membaca cepat siswa di SD Negeri 20 Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 10 Februari 2022 – 16 Februari 2022, dengan melakukan perlakuan berupa *pretest* dan *posttest* hasil yang diperoleh pada penelitian ini menunjukkan ada pengaruh yang signifikan terkait dengan penggunaan metode *speed reading*. Untuk lebih jelas hasil analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial dijabarkan berikut ini:

#### 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

##### a. Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Proses pembelajaran dengan menggunakan metode *speed reading*, pertama-tama peneliti mempersiapkan bahan ajar sebelum mengajar. Hal yang dipersiapkan adalah RPP, Media Pembelajaran, Materi ajar, dan LKPD. Selanjutnya peneliti mempersiapkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran.

Pertama, peneliti menjelaskan pengertian *speed reading* kemudian membagikan kumpulan kata kepada masing-masing siswa. Kedua, membaca kumpulan kata yang sudah disiapkan untuk mengenali kata dengan cepat dan berkonsentrasi hanya pada bacaan lalu menggunakan jari atau benda lain untuk



menunjukkan kata demi kata dengan tidak menggerakkan kepala kekiri dan kanan serta tidak mengulang kata atau kalimat yang sudah dibaca. Ketiga, guru membagikan naskah bacaan tentang pentingnya makanan sehat kemudian siswa membaca teks bacaan untuk melatih gerak mata tiga kali dalam satu baris. Setelah itu, guru mengukur kecepatan membaca serta dibimbing untuk mencari informasi penting dalam bacaan “Pentingnya Makanan Sehat”.

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran baik pada *pretest* dan *posttest* dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 4.1 Hasil Observasi Proses Pembelajaran**

	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Skor Perolehan	18	29
Skor Maksimal	35	35
Persentase	51%	83%
Kategori	Cukup Aktif	Sangat Aktif

*Sumber : Hasil Olahan Data*

Berdasarkan data hasil pengamatan pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran pada *pretest* cukup aktif dengan skor perolehan 18 pada presentase 51 %. Sedangkan pada saat *posttest* skor perolehan 28 pada presentase 83% . Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada saat *posttest* aktivitas siswa lebih aktif dibandingkan pada saat *pretest*. Sehingga penggunaan metode *speed reading* dapat dikatakan efektif digunakan dalam pembelajaran khususnya pada saat membaca cepat.

### b. Hasil *Pretest* Sebelum Menggunakan Metode *Speed Reading*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri di SD Negeri 20 Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep mulai 10 Februari 2022 – 16 Februari 2022. Adapun deskripsi secara kuantitatif skor hasil belajar *pretest* (sebelum diberi perlakuan) dengan menggunakan instrumen tes, maka diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Statistik Hasil Belajar *Pretest* Siswa**

Statistik	Nilai Statistik
Jumlah siswa	11
Nilai ideal	100
Nilai maksimum	81
Nilai minimum	56
Rentang nilai	25
Nilai rata-rata	68,36
Modus	63
Median	69

*Sumber : Hasil Olahan Data*

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa skor rata-rata (*mean*) hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 20 Alesipitto Kecamatan Ma'rang

Kabupaten Pangkep setelah dilakukan *pretest* adalah 68,36 dari skor ideal yang mungkin dicapai adalah 100. Skor maksimum 81 dari skor ideal 100, skor minimum 56 dari skor ideal 100, dan rentang skor 25 dari skor ideal 100 yang mungkin dicapai. Skor rata-rata di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 20 Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep berada pada kategori sedang. Hal ini terjadi karena kurangnya perhatian siswa terhadap materi pembelajaran yang diajarkan. Apabila skor hasil belajar siswa dikelompokkan kedalam 5 kategori maka diperoleh distribusi frekuensi nilai dalam tabel berikut:

**Tabel 4.3 Statistik Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar *Pre-test***

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	0 – 45	Sangat rendah	-	-
2	46 – 54	Rendah	-	-
3	55 – 69	Sedang	6	54,55%
4	70 – 84	Tinggi	5	45,54%
5	85 – 100	Sangat tinggi	-	-
<b>Jumlah</b>			<b>11</b>	<b>100</b>

*Sumber : Hasil Olahan Data*

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 11 siswa kelas V SD Negeri 20 Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep, terdapat 6 siswa (54,55%) yang berada pada kategori sedang, dan 5 siswa (45,54%) yang berada pada kategori tinggi. Dari data hasil penelitian yang tercantum pada lampiran maka persentase ketuntasan hasil belajar membaca cepat siswa

kelas V SD Negeri 20 Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep pada *pretest* dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar *Pre-test***

Persentase Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$\leq 69$	Tidak tuntas	6	54,55%
$\geq 70$	Tuntas	5	45,45 %
<b>Jumlah</b>		<b>11</b>	<b>100</b>

*Sumber : Hasil Olahan Data*

Berdasarkan 4.4 di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 20 Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep setelah dilakukan *pretest* terdapat 6 siswa (54,55%) yang belum tuntas hasil belajarnya dan 5 siswa (45,45%) yang telah tuntas hasil belajarnya. Ini berarti ketuntasan hasil belajar siswa tidak memuaskan secara klasikal karena nilai rata-rata 68,36 tidak mencapai KKM yang diharapkan yaitu 70.

**c. Hasil *Posttest* Menggunakan Metode *Speed Reading***

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah dilakukan *posttest*. Hal ini dapat dilihat dari data berikut pada tabel 4.5 yang disajikan secara kuantitatif dengan skor hasil belajar *posttest* setelah diberikan perlakuan.

Tabel 4.5 Statistik Skor Hasil Belajar Siswa

Statistik	Nilai Statistik
Jumlah siswa	11
Nilai ideal	100
Nilai maksimum	94
Nilai minimum	75
Rentang nilai	19
Nilai rata-rata	81,27
Modus	75
Median	81

Sumber : Hasil Olahan Data

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa skor rata-rata (*mean*) hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 20 Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep setelah dilakukan *posttest* adalah 81,27 dari skor ideal yang mungkin dicapai adalah 100. Skor maksimum 94 dari skor ideal 100, skor minimum 75 dari skor ideal 100 dan rentang skor 19 dari skor ideal 100. Skor rata-rata oleh tabel 4.5 tersebut di atas menunjukkan bahwa hasil belajar membaca cepat siswa kelas V di SD Negeri 20 Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep berada pada kategori tinggi. Hal ini disebabkan karena meningkatnya perhatian siswa dalam pembelajaran menggunakan metode *speed reading*.

Apabila skor hasil belajar siswa dikelompokkan kedalam 5 kategori maka diperoleh distribusi frekuensi nilai yang disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.6 Statistik Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar *Post-test***

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	0 – 45	Sangat rendah	-	-
2	46 – 54	Rendah	-	-
3	55 – 69	Sedang	-	-
4	70 – 84	Tinggi	8	72,73%
5	85 – 100	Sangat tinggi	3	27,27%
<b>Jumlah</b>			<b>11</b>	<b>100</b>

Sumber : Hasil Olahan Data

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 11 jumlah siswa kelas V di SD Negeri 20 Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep, terdapat 8 siswa (72,73%) yang mendapatkan nilai pada kategori tinggi dan 3 siswa (27,27%) mendapatkan nilai pada kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan menggunakan metode *speed reading* mengalami perubahan yang signifikan dimana sebelumnya pada *pretest* berada pada kategori sedang namun setelah dilakukan *posttest* berada pada kategori tinggi. Selanjutnya, untuk persentase ketuntasan hasil belajar Membaca cepat siswa kelas V di SD Negeri 20 Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.7 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar *Post-test*

Persentase Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$\leq 69$	Tidak tuntas	-	-
$\geq 70$	Tuntas	11	100%
<b>Jumlah</b>		<b>11</b>	<b>100</b>

Sumber : Hasil Olahan Data

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri 20 Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep setelah dilakukan *posttest* yang berjumlah 11 siswa (100%) telah tuntas hasil belajarnya. Ini berarti ketuntasan hasil belajar siswa memuaskan secara klasikal karena rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah 81,27 telah mencapai KKM yang telah ditentukan di sekolah tersebut yaitu 70. Sehingga dapat dilihat perbedaan mendasar bahwa rata-rata nilai siswa pada saat *pretest* adalah 68,36 sedangkan pada *posttest* adalah 81,27. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *speed reading* untuk siswa kelas V di SD Negeri 20 Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep memiliki pengaruh yang signifikan dengan meningkatnya hasil belajar siswa.

## 2. Analisis Statistik Inferensial

Pada penelitian ini dilakukan juga analisis statistik dengan melakukan uji hipotesis penelitian menggunakan uji-t. Namun sebelumnya, dilakukan terlebih dahulu pengujian dasar yaitu uji normalitas dan uji homogenitas serta uji hipotesis.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan apakah data-data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data hasil penelitian dengan menggunakan uji *One-sample Kolmogorov-smirnov Test* pada aplikasi SPSS Versi 25.

Kriteria pengujian normalitas dengan hasil olahan SPSS versi 25 yaitu:

- a. Jika  $\text{sig} > 0,05$  maka data berdistribusi normal dan
- b. Jika  $\text{sig} < 0,05$  maka data berdistribusi tidak normal.

Adapun hasil uji normalitas data *pretest* dan *posttest* pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest***

Kelompok	Kolmogrov-Smirnov Z	Asymp.Sig(2-tailed)	Keterangan
<i>Pretest</i>	0,218	0,152	Normal
<i>Posttest</i>	0,244	0,066	Normal

Sumber : Hasil Olahan Data

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai signifikan yang diperoleh pada *pretest* adalah 0,152 dan *posttest* adalah 0,066. Karena nilai signifikan  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

### b. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dilakukan pada data hasil *pretest* dan *posttest*.

Pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Adapun kriteria dalam pengujian homogenitas yaitu:

- a. Jika  $\text{sig} > 0,05$  maka data homogen dan
- b. Jika  $\text{sig} < 0,05$  maka data tidak homogen.

Tabel 4.9

*Test of Homogeneity of Variances*

		<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
Nilai <i>Pretest &amp; Posttest</i>	<i>Based on Mean</i>	,694	1	20	,415
	<i>Based on Median</i>	,702	1	20	,412
	<i>Based on Median and with adjusted df</i>	,702	1	19,944	,412
	<i>Based on trimmed mean</i>	,770	1	20	,391

Sumber: *Output SPSS versi 25*

Berdasarkan dari hasil analisis pada tabel *Test of homogeneity of variance based on mean* diperoleh *levene statistic* = 0,694,  $df1 = 1$ ,  $df2 = 20$ , dan  $\text{sig} = 0,415$ . Karena nilai  $\text{sig} 0,415 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa varian data pada nilai *pretest* dan *posttest* adalah homogen.

### c. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang dilakukan yaitu uji *Paired Sample Test*. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui efektif tidaknya kemampuan membaca cepat siswa kelas V yang diajarkan menggunakan metode *Speed Reading*. Adapun pedoman atau dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, berarti penggunaan metode *Speed Reading* tidak berpengaruh terhadap kemampuan membaca cepat siswa kelas V di SD Negeri 20 Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep.
- b. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, berarti penggunaan metode *Speed Reading* berpengaruh terhadap kemampuan membaca cepat siswa kelas V di SD Negeri 20 Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep.

**Tabel 4.10 Hasil *Paired Sample T-Test***

Variabel	T	df	Sig.(2-tailed)	Keterangan
<i>Pretest dan Posttest</i>	-9,600	10	0,000	Ada Perubahan

Sumber: *Output SPSS versi 25*

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS versi 25 pada uji hipotesis menggunakan *Paired Samples Test*. Pada kolom nilai *pretest* dan nilai *posttest* diperoleh  $t_{hitung} = -9,600$ ,  $df = 10$  hasil dari 11-1, dan  $sig.(2-tailed) = 0,000$ . Karena  $t_{hitung} = -9,600$  langkah selanjutnya adalah mencari  $t_{tabel}$ , penentuan  $t_{tabel}$  diperoleh berdasarkan nilai  $df$  (*degree of freedom* atau derajat kebebasan) dan nilai signifikansi ( $\alpha/2$ ). Dari output SPSS pada tabel di atas diketahui nilai  $df = 10$  dan nilai  $0,05/2 = 0,025$ . Nilai tersebut kita gunakan sebagai acuan dasar dalam mencari  $t_{tabel}$  pada tabel t. Karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $t_{hitung} = -9,600 < t_{tabel} = 2,22814$ , dengan demikian  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *Speed*

*Reading* berpengaruh terhadap kemampuan membaca cepat siswa kelas V di SD Negeri 20 Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep.

## **B. Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan di kelas V SD Negeri 20 Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep dengan jumlah populasi 11 dengan menggunakan sampel jenuh yakni seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Desain penelitian yang digunakan adalah *pre eksperimental design* dengan tipe *one group pretest posttest*.

Hal ini sesuai penjelasan suryabrata (2019:101) dimana “dalam rancangan ini digunakan satu kelompok subjek”. Dalam penelitian ini menggunakan satu kelas yang diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal hasil belajar siswa. Setelah diberikan *pretest* peneliti memberikan perlakuan dengan menggunakan metode *speed reading*. Pada akhir pembelajaran diberikan *posttest* untuk mengetahui pengaruh perlakuan yang diberikan sehingga dapat diketahui bagaimana hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

Deskripsi data yang diuraikan pada hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *speed reading* memiliki pengaruh terhadap kemampuan membaca cepat siswa kelas V di SD Negeri 20 Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep dilihat dari analisis statistik deskriptif dengan menggunakan program SPSS versi 25, diperoleh nilai *pretest* yang terendah adalah 56 dan yang tertinggi adalah 81, sedangkan pada *posttest* diperoleh nilai terendah adalah 75 dan nilai tertinggi adalah 94. Nilai rata-rata (*mean*) *pretest* 68,36 sedangkan pada *posttest* adalah 81,27. Hal ini menunjukkan

bahwa sebelum penggunaan metode *speed reading* dalam pembelajaran membaca cepat hasil belajar siswa masih di bawah KKM. Namun setelah diterapkannya metode *speed reading* hasil belajar siswa meningkat dengan nilai yang diperoleh siswa telah mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 70.

Pada proses pembelajaran tanpa menggunakan metode *speed reading* siswa guru mempersiapkan terlebih dahulu bahan ajar yang ingin digunakan saat mengajar, termasuk RPP; lembar observasi dan tes; dan materi ajar serta penilaian. Pada awal pembelajaran peneliti memberikan pemahaman tentang membaca cepat kemudian membagikan lembar bacaan. Setelah itu siswa diarahkan untuk membaca bacaan dengan cepat dalam waktu tertentu. Dari hasil observasi peneliti selama proses pembelajaran pada saat *pretest* menunjukkan bahwa aktifitas atau keaktifan siswa masih kurang, dimana presentase rata-rata aktivitas siswa dalam pembelajaran adalah 51 % (cukup aktif). Hal ini terjadi karena antusias siswa dalam pembelajaran masih kurang, tidak percaya diri menjawab ketika ditanya oleh guru mengenai bacaan yang telah dibaca, bahkan kurang semangat mengikuti pembelajaran serta kurangnya jumlah kata yang dapat dibaca.

Pada proses pembelajaran menggunakan metode *speed reading*, dimulai dari peneliti mempersiapkan bahan ajar, termasuk RPP, LKPD, lembar observasi dan tes dan materi ajar serta lembar penilaian yang akan digunakan saat mengajar menjelaskan tentang *speed reading*, kemudian membagikan kumpulan kata kepada siswa, lalu siswa diarahkan untuk membaca kumpulan kata yang sudah disiapkan untuk mengenali kata dengan cepat dan

berkonsentrasi hanya pada bacaan. Siswa diarahkan untuk tidak menggunakan jari atau benda lainnya untuk membaca, tidak menggerakkan kepala ke kiri dan ke kanan serta tidak mengulang kata yang telah dibaca. Setelah itu peneliti membagikan naskah bacaan mengenai "Pentingnya Makanan Sehat". Siswa membaca teks bacaan untuk melatih gerak mata dengan menggerakkan mata sebanyak tiga kali dalam satu baris. Selanjutnya peneliti membagikan teks bacaan untuk mengukur kecepatan membaca dan presentase skor jawaban yang benar. Terakhir siswa mengerjakan LKPD yang telah dibagikan dan dijawab sesuai dengan cerita yang telah dibaca

Jika dilihat dari hasil observasi pada saat *posttest*, menunjukkan bahwa aktifitas siswa dalam proses pembelajaran mengalami perubahan dibandingkan pada saat dilakukan *pretest*, dimana presentase rata-rata aktifitas siswa dalam pembelajaran setelah dilakukan *posttest* adalah 83% (sangat aktif). Hal ini dikarenakan antusias siswa meningkat dalam pembelajaran, lebih semangat mengikuti pembelajaran, aktif dalam menjawab setiap pertanyaan yang diberikan sehingga pada akhirnya persentase aktivitas atau keaktifan siswa meningkat drastis sehingga dapat disimpulkan bahwa aktifitas siswa dalam pembelajaran menjadi sangat aktif setelah digunakan metode *speed reading* dalam pembelajaran membaca cepat atau metode *speed reading* memiliki pengaruh terhadap kemampuan membaca cepat siswa kelas V di SD Negeri 20 Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep.

Selanjutnya, jika dilihat dari hasil uji normalitas menggunakan *One-sample Kolmogorov-smirnov Test*, menunjukkan bahwa nilai signifikan *pretest*  $> 0,05$  atau  $0,152 > 0,05$  dan nilai signifikan *posttest*  $> 0,05$  atau  $0,066$

$> 0,05$ . Dimana jika nilai signifikan lebih besar daripada  $0,05$  maka data hasil penelitian dinyatakan berdistribusi normal. Kemudian pada hasil uji homogenitas menggunakan uji *Test of homogeneity of variance based on mean*, menunjukkan bahwa nilai signifikan  $> \alpha$  atau  $0,415 > 0,05$ . Data hasil penelitian dinyatakan telah homogen karena nilai signifikan lebih besar daripada taraf standar ( $\alpha$ ) yang telah ditentukan. Untuk uji hipotesis menggunakan uji *Paired Sample Test*, menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $-9,600 < 2,22814$ . Jika  $t_{hitung}$  lebih kecil daripada  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa metode *speed reading* memiliki pengaruh terhadap kemampuan membaca cepat siswa kelas V di SD Negeri 20 Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep.



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan metode *speed reading* dalam pembelajaran berpengaruh terhadap kemampuan membaca cepat siswa kelas V di SD Negeri 20 Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep. Hal ini dapat dibuktikan dari skor rata-rata hasil belajar siswa pada saat *pretest* adalah 68,36 berada pada kategori sedang dan skor rata-rata pada *posttest* adalah 81,27 berada pada kategori tinggi.

Respon siswa pada proses pembelajaran tanpa menggunakan metode *speed reading* terhadap kemampuan membaca cepat siswa kelas V di SD Negeri 20 Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep dapat dikatakan cukup aktif dengan presentase 51% sedangkan pada saat *posttest* respon siswa mengalami perubahan menjadi sangat aktif dengan presentase 83%. Kemudian pada uji hipotesis menggunakan *paired sample T-Test* menunjukkan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $-9,600 < 2,22814$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga terdapat pengaruh metode *speed reading* terhadap kemampuan membaca cepat siswa kelas V di SD Negeri 20 Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep. Hal ini terlihat dari antusias siswa yang lebih aktif, siswa lebih bersemangat ketika belajar, lebih percaya diri dalam menjawab pertanyaan baik secara lisan maupun tulis pada saat diterapkan metode *speed reading* dalam pembelajaran.

## B. Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan dan hasil yang diperoleh oleh peneliti, diberikan beberapa saran guna untuk memperbaiki mutu pendidikan termasuk untuk guru, siswa sekolah maupun pihak yang menjadi sasaran dalam penelitian ini:

1. Disarankan kepada guru untuk dapat memilih metode yang tepat dalam mengajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia.
2. Metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah metode *speed reading* untuk membantu siswa dalam membaca khususnya dalam pembelajaran membaca cepat.
3. Bagi peneliti yang berminat mengembangkan lebih lanjut penelitian ini diharapkan dapat mencermati keterbatasan dalam penelitian ini sehingga dapat menyempurnakan penelitian selanjutnya.



## DAFTAR PUSTAKA

Agustini. Jumaidha. 2019. *Pengaruh Speed Learning Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar*. Pontianak: Univerisitas Tanjungpura. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jdpdp/article/viewFile/32164/75676580676> diakses 12 September 2021.

Ahmadi. Ruslam. 2016. *Pengantar Pendidikan Asas dan Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Citra.

Darmadi, 2018. *Membaca Yuk*. Bogor: Guepedia.

Hambali. 2018. *Materi dan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Makassar: Unismuh Makassar.

Hosen. Muhammad. *Peningkatan Kemampuan Memaca Cepat Dengan Metode SQ3R Pada Siswa Kelas V SDN Gili Anyar Kamal Bangkalan*. Bangkalan: Universitas Tunojoyo Madura. di akses 12 September 2021 <https://journal.trunoyo.ac.id/widyagogik/article/view/2213>

Kurniawan. Deni. 2014. *Pembelajaran Terpadu Tematik*. Bandung: Alfabeta.

Muhsyanur. 2019. *Pengembangan Keterampilan Membaca*. Yogyakarta: CV BUGINESE ART

Sisdiknas. 2006. *Himpunan Peraturan Perundang-undangan UU No. 20 Tahun 2003*. Jakarta: Fokus Media.

Soedarso. 2017. *Metode Speed Reading*. Jakarta: Gramedia

Solchan. T.W, dkk. 2017. *Pendidikan Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Tangerang selatan: Universitas Terbuka.

Sriindaningsih. 2017. *Jurus Epic Happy Membaca*. Jawa Timur: Embrio Publisher.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suryabrata, Sumadi.2019. *Metodologi Penelitian*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.

Susilawati, Fransiska. 2018. *Makanan Sehat: Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Untuk SD/MI Kelas V*. Jakarta: Depdiknas.

Yasmin. Zakia. 2019. *Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa Melalui Metode Speed Reading Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V MIS Lamgogor Banda Aceh*. Diakses 12 September 2021. [https://repository.ar\\_raniry.ac.id/id/eprint/8860/1/ZAKIA%20YASMIN.pdf](https://repository.ar_raniry.ac.id/id/eprint/8860/1/ZAKIA%20YASMIN.pdf)



## RIWAYAT HIDUP



**Miftahul Jannah.** Dilahirkan di Sungguminasa Kabupaten Gowa pada tanggal 3 November 2000. Anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Ayahanda Syafri, S.Pd dan Ibunda Ernawati, S.Pd., M.Pd. Penulis masuk taman kanak kanak pada tahun 2004 di Taman Kanak Kanak PKK Bulutana Kecamatan Tinggimoncong dan Tamat tahun 2006, masuk sekolah dasar pada tahun 2007 di SDI Paccinongang Kabupaten Gowa dan Tamat tahun 2012, tamat SMP Negeri 3 Sungguminasa tahun 2015, dan tamat SMA Negeri 4 Gowa tahun 2018. Pada tahun yang sama (2018), Penulis melanjutkan Pendidikan pada Program Strata Satu Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Insya Allah pada tahun 2022 akan menyelesaikan studi sekaligus menyanggah gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Berkat Rahmat Allah SWT, dan iringan do'a dari kedua orangtua, saudara tercinta, keluarga serta rekan seperjuangan di bangku perkuliahan, perjuangan penulis dalam mengikuti perguruan tinggi dapat berhasil menyelesaikan skripsi yang berjudul: "Pengaruh Penggunaan Metode *Speed Reading* Terhadap Kemampuan Membaca Cepat Siswa Kelas V di SD Negeri 20 Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep".